

**HUBUNGAN SUPERVISI KLINIS KEPALA MADRASAH
DENGAN KINERJA GURU DI MADRASAH SWASTA
MAMBA'UL ULUM MARGOYOSO KABUPATEN
TANGGAMUS PROVINSI LAMPUNG**

SKRIPSI

**DINDA ANGGRAENI
NPM. 1911030287**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023 M**

**HUBUNGAN SUPERVISI KLINIS KEPALA MADRASAH
DENGAN KINERJA GURU DI MADRASAH SWASTA
MAMBA'UL ULUM MARGOYOSO KABUPATEN
TANGGAMUS PROVINSI LAMPUNG**

SKRIPSI

Dajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Dalam Ilmu Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

Dinda Anggraeni

1911030287

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Prof.Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Hj. Yetri, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023 M**

ABSTRAK

Salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas adalah melalui supervisi atau pengawasan mengenai kinerja guru. Kinerja Guru yang baik dapat didukung oleh beberapa faktor dan indikator. Salah satu faktornya adalah supervisi klinis kepala madrasah dimana seorang kepala madrasah harus memiliki kemampuan dalam membangun motivasi dan komitmen kerja guru. Berdasarkan hasil dari data prapenelitian dalam kinerja guru di Madrasah Swasta Mamba'ul Ulum Margoyoso belum optimal. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru jarang melakukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) . Selain itu, disampaikan oleh wakil kurikulum dan wakil kepala madrasah bahwa banyak guru yang pada saat dikelas sibuk bermain handphone sedangkan peserta didik diberi tugas dan belajar secara mandiri tanpa pengawasan guru. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Hubungan Antara Supervisi Klinis Kepala Madrasah Dengan Kinerja Guru Di Madrasah Swasta Mamba'ul Ulum Margoyoso.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian korelatif kuantitatif. Sedangkan populasi dalam penelitian ini berjumlah 38 responden tenaga pendidik Madrasah Swasta Mamba'ul Ulum Margoyoso dengan 38 sampel. Dan sampel yang digunakan yaitu Total Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala likert. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas. Sedangkan uji hipotesis menggunakan uji koefisien korelasi.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas supervisi klinis kepala madrasah diperoleh sebesar $0,870 > 0,432$. hasil uji reliabilitas kinerja guru sebesar $0,871 > 0,444$. data supervisi klinis kepala madrasah (X) dan kinerja guru (Y) berdistribusi normal sebesar $0,299 > 0,05$. hasil kuesioner supervisi klinis kepala madrasah dan kinerja guru datanya berdistribusi homogen karena nilai signifikansi $0,625 > 0,05$. Terdapat hubungan yang linier antara supervisi klinis kepala madrasah dengan kinerja guru sebesar $0,813 > 0,05$. Terdapat hubungan positif antara Supervisi Klinis Kepala Madrasah dengan Kinerja Guru di Madrasah Swasta Mamba'ul Ulum

Margoyoso dengan korelasi variabel bebas dan variabel terikat adalah 0,698 yang berada pada koefisien korelasi antara 0,60 sampai 0,80 dengan interpretasi ‘tinggi’. Adapun rekomendasi dari penelitian ini adalah bagi kepala sekolah dan bagi guru yaitu Kepada kepala madrasah harus selalu meningkatkan supervisi klinis kepala madrasah yang mana dengan supervisi klinis kepala madrasah ini akan menciptakan kinerja guru yang baik.

Kata kunci : Supervisi Klinis Kepala Madrasah, Kinerja Guru



ABSTRACT

One of the efforts to realize quality education is through supervision or oversight of teacher performance. Good teacher performance can be supported by several factors and indicators. One of the factors is the clinical supervision of the madrasah principal where a madrasah principal must have the ability to build teacher motivation and work commitment. Based on the results of pre-research data, teacher performance at Mamba'ul Ulum Margoyoso Private Madrasah is not optimal. The results of observations show that teachers rarely do the preparation of lesson plans (RPP). In addition, it was conveyed by representatives of the curriculum and deputy head of the madrasah that many teachers were busy playing mobile phones during class while students were given assignments and studied independently without teacher supervision. The purpose of this study was to determine the relationship between clinical supervision of the head of a madrasah and teacher performance in the Mamba'ul Ulum Marrgoyoso private madrasah.

The method used in this study is a quantitative method with a quantitative correlative research approach. Meanwhile, the population in this study consisted of 38 teaching staff at the Mamba'ul Ulum Margoyoso Private Madrasah with 38 samples. And the sample used is Total Sampling. Data collection techniques using a questionnaire with a Likert scale. Data analysis techniques using the normality test, homogeneity test and linearity test. While testing the hypothesis using the correlation coefficient test.

The results of this study can be concluded that the results of the clinical supervision reliability test for madrasa principals were obtained at $0.870 > 0.432$. teacher performance reliability test results of $0.871 > 0.444$. clinical supervision data for madrasa heads (X) and teacher performance (Y) were normally distributed at $0.299 > 0.05$. the results of the clinical supervision questionnaire for madrasa principals and teacher performance data are homogeneous because the significance value is $0.625 > 0.05$. There is a linear relationship between the clinical supervision of the madrasa principal and teacher performance of $0.813 > 0.05$. There is a positive relationship between Clinical Supervision of Madrasah Principals and Teacher

Performance at Mamba'ul Ulum Margoyoso Private Madrasah with the correlation of the independent variable and the dependent variable being 0.698 which is at a correlation coefficient between 0.60 to 0.80 with a "high" interpretation. The recommendations from this study are for school principals and for teachers, namely that the madrasa head should always improve the clinical supervision of the madrasa head, which with the clinical supervision of the madrasa head will create good teacher performance.

Key words: *Madrasa Principal Clinical Supervision, Teacher Performance*



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dinda Anggraeni
NPM : 1911030287
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Supervisi Klinis Kepala Madrasah Dengan Kinerja Guru Di Madrasah Swasta Mamba’ul Ulum Margoyoso” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran karya dari orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya adalah pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 06 Desember 2022
Penulis,



Dinda Anggraeni
NPM. 1911030287



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jln. Let H. Endro Suratmin I Sukarame Bandar Lampung 35131. Telp.(0721)703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Hubungan Supervisi Klinis Kepala Madrasah
Dengan Kinerja Guru di Madrasah Swasta
Mamba'ul Ulum Margoyoso Kabupaten
Tanggamus Provinsi Lampung**
Nama : Dinda Anggraeni
NPM : 1911030287
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan
Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd

NIP. 19721121199803220007

Pembimbing II

Dr. Hj. Yetri, M.Pd

NIP.196512151994032001

**Mengetahui
Ketua Jurusan MPI**

Dr. Hj. Yetri, M.Pd

NIP. 196512151994032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jln. Let H. Endro Suratmin I Sukarame Bandar Lampung 35131. Telp. (0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Hubungan Supervisi Klinis Kepala Madrasah Dengan Kinerja Guru di Madrasah Swasta Mamba’ul Ulum Margoyoso Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung” disusun oleh, Dinda Anggraeni, NPM : 1911030287, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Rabu, 17 Mei 2023.

TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, MA (.....)

Sekretaris : Prima Aji Putra, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Dr. Hj. Yetri, M.Pd (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirya Diana, M.Pd

NIP. 1976408281988032002



MOTTO

قُلْ إِنْ تَخْفَوْنَ مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْذَرُوهُ يُعَلِّمَهُ اللَّهُ وَيَعْلَمُ مَا فِي
السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٩﴾

“Katakanlah : Jika kamu sembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu nyatakan, Allah pasti mengetahuinya. Dia mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.”

(Q.S Ali Imran : 29)¹



¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Depag RI, 2010), Hlm. 9

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, Alhamdulillahirobbil'alamin,
Alhamdulillahirobbil'alamin dengan rasa syukur saya kepada gusti Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang yang telah memberikan saya petunjuk menuntut ilmu di UIN Raden Intan Bandar Lampung serta nikmat iman, islam, dan ihsan hingga tahap akhir skripsi ini. Skripsi ini kupersembahkan sebagai tanda ucapan terimakasih, kasih sayang dan rasa hormatku kepada :

1. Kedua orang tua ku yang tersayang, Bapak Agus Nasib Triyanto dan Ibu Krismayanti. Persembahan ini belum sebanding dengan semua yang telah diberikan baik motivasi kehidupan, kasih sayang, dan do'a. tidak pernah mengenal kata lelah dalam sujud dan doanya untuk membesarkan,merawat, mendidik, mendukung serta mencurahkan segala tenaga kepadaku untuk menyelesaikan semua tahapan pendidikan sampai selesainya skripsi ini.
2. Untuk Adik ku Fenela Audistia Herdayanti semoga saya bisa lebih baik lagi kedepannya serta memberikan hal yang positif untukmu dan persembahan ini semoga bisa menginspirasi kalian.
3. Untuk Saudaraku terima kasih atas support kalian selama saya kuliah.
4. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung .

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Dinda Anggraeni, dilahirkan di Margoyoso, 06 Januari 2002. Penulis merupakan anak perempuan pertama dari 2 bersaudara dan terlahir dari pasangan Bapak Agus Nasib Triyanto dan Ibu Krismayanti yang telah melimpahkan kasih sayang serta memberikan pengaruh besar dalam perjalanan hidup penulis, hingga penulis dapat menyelesaikan program sarjana S1 Pendidikan.

Pendidikan yang pernah ditempuh penulis dimulai dari SDN 2 Simpang kanan pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2013. Setelah lulus dari SDN 2 Simpang Kanan penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Sumberejo dan selesai pada tahun 2016, kemudian penulis melanjutkan sekolah tingkat menengah atas di SMAN 1 Sumberejo selesai pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis diterima sebagai Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Simpang Kanan Kabupaten Tanggamus dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN 12 Bandar Lampung. Selama menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung saya mengikuti UKM PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja). Selain itu, penulis mengikuti kegiatan di masyarakat seperti karang taruna (Dharma Asri) dan kegiatan organisasi pemuda dusun IV desa Simpang Kanan.

Bandar Lampung, 06 Desember 2022
Yang Membuat,



DINDA ANGGRAENI

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadirat gusti Allah SWT, Karena berkat rahmat dan hidayah- Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul HUBUNGAN SUPERVISI KLINIS KEPALA MADRASAH DENGAN KINERJA GURU DI MADRASAH SWASTA MAMBA'UL ULUM MARGOYOSO. Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta sahabat serta keluarganya yang telah membawa kami dari jama jahiliyah serta zaman terang-menerang seperti saat ini yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang luas dan semoga kita umatnya mendapatkan *syafaat* Nabi Muhammad SAW di *yaumul qiyamah*, *amiin ya robbal'alamin*.

Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi salah satu syarat didalam menyelesaikan program Srata Satu (S1) jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Atas bantuan dari semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini dengan segala partisipasi dan motivasinya. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih terutama kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr.Hj. Yetri, M.Pd selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
3. Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
4. Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd selaku pembimbing I dan Dr. Hj. Yetri, M.Pd selaku pembimbing II saya. Saya sangat berterimakasih atas segala kesabaran, bimbingan, ketelitiannya, mengarahkan, meluangkan waktu, seta memberi banyak motivasi yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Dosen-dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya jurusan

Manajemen Pendidikan Islam yang dengan ikhlas memberikan ilmunya kepada penulis.

6. Staf dan Karyawan dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Orang Tua ku, Saudara ku, dan Teman-Teman ku yang selalu memberikan bantuan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Dan untuk Fikri Afifi terimakasih atas dukungannya selama ini.
9. Pice Karmila, Ciara, Nelta, Mar'atus Mudrikah teman seperjuangan penulis, dan terimakasih atas dukungan dan persaudaraannya.
10. Rezza Orbadila, Lina Anugraini, Ais Maulida, Ayu Kartika Purnama Dewi, Febri Lusianti, Nira Dian Kinanti, Mia Novita sari teman sekaligus kakak dalam satu kontrakan yang banyak membantu penulis.
11. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2019 terkhusus kepada rekan-rekan kelas MPI B yang telah menjadi bagian keluarga selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung
12. Serta seluruh saudara. Teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah berjasa membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT, memberikan rahmat dan hidayahnya sebagai balasan atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Demikian skripsi ini dibuat semoga bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri.

Bandar Lampung, 06 Desember 2022



Dinda Anggraeni
NPM. 1911030287

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	vii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	viii
PENGESAHAN.....	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	14
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	15
G. Kajian Penelitian Terdahulu.....	16
H. Sistematika Penulisan	24
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Konsep Dasar Supervisi Klinis.....	27
1. Pengertian Supervisi Klinis.....	30
2. Tujuan Supervisi Klinis	31
3. Prinsip-Prinsip Supervisi Klinis	32
4. Ciri-ciri Supervisi Klinis	34
5. Karakteristik Supervisi Klinis	35
6. Langkah-langkah Supervisi Klinis	37
7. Indikator Supervisi Klinis	42
B. Konsep Dasar Kinerja Guru.....	43
1. Pengertian Kinerja Guru	43
2. Penilaian Kinerja Guru.....	45
3. Indikator Kinerja Guru.....	47
C. Kerangka Berfikir	48

D. Pengajuan Hipotesis	50
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	53
B. Waktu dan Tempat Penelitian	53
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data	54
1. Populasi.....	54
2. Sampel	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Definisi Operasional Variabel	55
F. Instrumen Penelitian	58
G. Uji Validitas dan Reabilitas Data	61
H. Uji Persyaratan Analisis.....	63
1. Uji Normalitas.....	63
2. Uji Homogenitas	64
3. Uji Linieritas	64
I. Uji Hipotesis	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	69
B. Pembahasan Hasil Penelitian Analisis.....	75
1. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen	75
a. Hasil Uji Validitas.....	76
b. Hasil Uji Reabilitas	84
2. Teknik Analisis Data.....	86
a. Uji Normalitas.....	86
b. Uji Homogenitas	87
c. Uji Linieritas	88
3. Uji Hipotesis	89
a. Koefisien Korelasi	89
4. Pembahasan Hasil Penelitian	91
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	99
B. Rekomendasi	99
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Data Pra Penelitian	11
Tabel 1.2 Hasil Data Penilaian Kinerja Guru	12
Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu yang relevan	21
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Supervisi Kepala Madrasah dan Kinerja Guru.....	
Tabel 3.2 Instrumen Skala Likert	
Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum.....	73
Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik di Madrasah Aliyah Mamba'ul Ulum	
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana	75
Tabel 4.4 Perhitungan Uji Validitas Supervisi Klinis Kepala Madrasah	76
Tabel 4.5 Perhitungan Uji Validitas Kinerja Guru	78
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Uji Validitas Supervisi Klinis Kepala Madrasah.....	80
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Uji Validitas Kinerja Guru	82
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Supervisi Klinis Kepala Madrasah.....	84
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Kinerja Guru	85
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas.....	86
Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas	87
Tabel 4.12 Hasil Uji Linieritas	88
Tabel 4.13 Hasil Uji Korelasi.....	90
Tabel 4.14 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Angket Supervisi Klinis Kepala Madrasah dan Kinerja Guru

Lampiran 2 Data Tabulasi Angket Variabel X (Supervisi Klinis Kepala Madrasah)

Lampiran 3 Data Tabulasi Angket Variabel Y (Kinerja Guru)

Lampiran 4 Output Uji Validitas Variabel X (Supervisi Klinis Kepala Madrasah)

Lampiran 5 Output Uji Validitas Variabel Y (Kinerja Guru)

Lampiran 6 Dokumentasi Foto



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum menjelaskan dan menguraikan lebih lanjut mengenai isi dalam proposal ini, penulis perlu menguraikan mengenai penjelasan tentang istilah-istilah yang terkandung dalam judul proposal ini, dengan judul : Hubungan Supervisi Klinis Kepala Madrasah Dengan Kinerja Guru Di Madrasah Swasta Mamba'ul Ulum Margoyoso. Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam judul yang terkandung dan dapat memahami topik yang dibahas dalam proposal ini, maka penulis memberikan penjelasan dari istilah-istilah yang terkandung dalam Hubungan Supervisi Klinis Kepala Madrasah Dengan Kinerja Guru Di Madrasah Swasta Mamba'ul Ulum Margoyoso sebagai berikut :

1. Pengertian Supervisi Klinis

Menurut Nazaruddin mengartikan supervisi klinis sebagai suatu sarana perbaikan pengajaran, tujuan yang dicapai dan memadukan kebutuhan sekolah dan pertumbuhan personal. Supervisi klinis merupakan suatu model supervisi yang digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah tertentu yang sudah diketahui sebelumnya. Supervisi klinis merupakan sistem bantuan dari dalam kelas yang dirancang untuk memberikan bantuan langsung kepada guru.¹

Menurut Yandris Mena mengungkapkan bahwa supervisi klinis ialah suatu supervisi yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang

¹ H.M Nazaruddin, *Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Madrasah Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang* (Palembang: NoerFikri Palembang Anggota IKAPI (No. 012/SMS/13), 2019)

sistematis mulai dari tahapan perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap pembelajarannya dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.²

Lina Handayani mengungkapkan bahwa supervisi Klinis ialah suatu pendekatan efektif yang dilakukan dengan cara melakukan suatu bimbingan yakni dengan menyediakan konsultasi, dukungan, dan membantu para tenaga pendidik. Supervisi klinis ini dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui tahapan observasi, implementasi pembelajaran dan kegiatan diskusi, dengan tujuan untuk memperbaiki pengajaran, mengetahui, memahami kelebihan dan kekurangan guru dalam mengajar serta berusaha untuk menjadi lebih berkualitas.³

Supervisi klinis merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu mengembangkan profesional guru atau calon guru, dalam mengajar. Oleh karena itu, inti dari supervisi klinis adalah perbaikan pengajaran melalui hubungan yang intens secara berkelanjutan dan secara matang antara supervisor dan guru yang sejalan dengan perbaikan profesional guru yang dapat menjamin kualitas pelayanan belajar mengajar secara berkelanjutan.⁴

2. Kinerja Guru

Kinerja guru menurut Uray Iskandar ialah suatu hasil kerja seluruh aktivitas dari seluruh komponen sumber

² Yandris Mena et al., "PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS DALAM MENINGKATKAN MUTU KINERJA GURU DI SEKOLAH DASAR," *Jurnal Pendidikan* 39, no. 1 (2016): 2194–2199.

³ Lina Handayani dan Sukirman, "Perbandingan Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Dan Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pada SMP 3 Bae Kudus," *Jurnal Pendidikan, Psikologi Dan Konseling* 2 (2020): 499–512.

⁴ H.M Nazaruddin .*Op.Cit* . Hal.507

dayaa yang ada.⁵ Kinerja guru merupakan hasil kerja guru yang terefleksi dalam hal merencanakan, melaksanakan dan menilai suatu proses belajar mengajar yang dilandasi pada etos kerja dan profesional yan disiplin dalam suatu proses pembelajaran.⁶

Lailatussaadah mengungkapkan bahwa kinerja guru merupakan hasil kerja secara kualitas dan juga kuantitas yang hendaknya dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya yang sesuai dengan taanggung jawabnya selaku seoranag pengajar, dengan kata lain seorang guru hauslah semaksimal mungkin dalam mengerjakan tugasnya tanpa menyerah dalam melaksanakan tugasnya. Kinerja guru juga ditentukan oleh pekerjaan serta kemampuan seseorang dalam bidang tersebut.⁷

Menurut I Nyoman Partha Astinatria kinerja guru adalah hasil kerja guru yang terefleksi dalam cara merencanakan, melaksanakan dan menilai proses belajar mengajar yang intensitasnya dilandasi oleh etos kerja, serta disiplin profesional dalam proses pembelajaran.⁸

B. Latar Belakang

Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan ialah rendahnya kualitas pendidikan baik dilihat dari proses pendidikan yang sedang berjalan maupun produk dari hasil pendidikan itu sendiri. Dari proses pendidikan terutama pada proses pembelajaran sebagian besar guru lebih

⁵ Uray Iskandar, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru,” *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 10, no. 1 (2013): 1018–1027, <https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.2061>.

⁶ I Nyoman Partha Astinatria and I Wayan Gde Sarmawa, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif Dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Semangat Kerja Karyawan” 2, no. 1 (2020): 47–59, <https://doi.org/10.32795/widyamanajemen.v2i1.549>.

⁷ L. Lailatussaadah, “Upaya Peningkatan Kinerja Guru,” *Intelektualita* 3, no. 1 (2015): 243106. Hal.22

⁸ I Nyoman Partha Astinatria and I Wayan Gde Sarmawa . *Op.Cit.*

cenderung menanamkan materi pelajaran yang bertumpu pada salah satu aspek kognitif yang belum maksimal seperti mengingat, menghafal dan menumpuk informasi dalam dunia pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam mendukung kesinambungan sebuah negara. Pendidikan sebagai syarat mutlak hidupnya sebuah kemajuan pola berfikir dan bertindak. Dalam upaya pencapaian visi dan misi pendidikan sebagaimana yang telah tertuang dalam UUD 1945 diperlukan adanya pendidikan yang berkualitas dan memiliki sinergitas yang baik. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, maka keberadaan lembaga pendidikan diharapkan bermutu yang dikelola secara optimal oleh tenaga pengajar yang profesional merupakan suatu keharusan.

Pendidikan, sebagai instrumen terpenting dalam menyikapi sumber daya manusia, tentunya dituntut untuk memberikan kualitas sumber daya manusia yang berkarakter. Sayangnya, kualitas pendidikan di Indonesia sendiri masih tergolong rendah. Lembaga survei seperti UNDP (United Nations Development Program) tahun 2011 tentang sistem pendidikan di negara-negara Asia, menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat terbawah.⁹

Dengan mewujudkan pendidikan berkualitas yaitu dengan cara meningkatkan pendidikan karakter Pendidikan karakter sebenarnya bukan hanya wacana wacana perdebatan para ahli pendidikan di berbagai media massa dan jurnal ilmiah, namun kini telah diimplementasikan di berbagai sekolah dan madrasah. Hal ini dapat dikatakan sebagai suatu perkembangan yang positif, karena diharapkan banyak orang terutama para pengagas pendidikan karakter. Namun mengingat pendidikan karakter belum memiliki pijakan yang kuat dalam pengembangan kurikulum di sekolah, maka

⁹ Chairul Anwar, "Nilai Pembelajaran Di SMA Al-Kautsar Lampung Untuk Pembentukan Karakter" 6, no. 9 (2015).

menimbulkan kekhawatiran: jangan-jangan pelaksanaan pendidikan karakter yang dimulai di sekolah saat ini berkembang secara sporadis, kaburnya konsep dan tujuan yang ingin dicapai, Pola pembentukan karakter yang terkesan memaksakan diri dengan memasukkan karakter- pendidikan berbasis moral sebagai bagian dari pendidikan moral.

Dalam versi Depdiknas, tujuan pendidikan karakter tidak jauh berbeda dengan tujuan pendidikan moral; yaitu mewujudkan moral masyarakat, moral, etika, berbudaya, dan beradab. Arti karakter merujuk pada pengertian 'watak', yang sering diartikan sebagai sikap mental yang mempengaruhi seluruh pikiran dan perilaku manusia, budi pekerti, dan budi pekerti. Artinya, nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan kekuatan moral yang berkonotasi 'positif'. Jadi, 'karakter' adalah orang yang memiliki kualitas moral (spesifik) positif. Pendidikan membangun karakter, secara implisit mengandung makna membangun pola perilaku pengkhianat yang dilandasi atau terkait dengan dimensi moral positif.¹⁰

Sekolah merupakan suatu lembaga sebagai penentu dalam pengembangan pendidikan, sekolah menjadi pelaksana dari semua program pendidikan, baik dari tingkat pusat ataupun tingkat operasional di sekolah. Sekolah menjadi tempat penentu seseorang untuk melaksanakan pendidikan. Dengan adanya sekolah ini, dapat menjadikan siswa menjadi tumbuh dan berkembang sesuai dengan arahan pendidikan yang berlaku berdasarkan ketentuan-ketentuan dalam lembaga pendidikan.

Madrasah adalah lembaga pendidikan yang didalamnya diwajibkan untuk mengkaji ilmu-ilmu agama Islam. banyak kategori madrasah dalam lembaga pendidikan, diantaranya yaitu : Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah,

¹⁰ Chairul Anwar, "Pendidikan Karakter Berwawasan Kebangsaan : Pendekatan Multi Budaya Chairul Anwar" 7, no. 2 (2016), <https://doi.org/10.5901/mjss.2016.v7n2s1p182>.

Mu'allimin, Mu'allimat serta diniyah. Lembaga pendidikan madrasah ini memberikan nilai-nilai agama yang tinggi kepada para peserta didik, akhlak mulia, sehingga tidak terjerumus ke dalam hal-hal negatif yang menentang agama Islam.

Salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas adalah melalui supervisi atau pengawasan. Menurut Lina Handayani supervisi merupakan suatu proses yang direncanakan secara khusus untuk memberikan kontribusi pada guru, supaya dapat memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua siswa dan sekolah. Supervisi dilakukan dengan melalui pemberian dorongan kepada anggota-anggota organisasi untuk memberikan kontribusi positif untuk pencapaian tujuan organisasi yang sudah ditetapkan sebelumnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi supervisi adalah organisasi, pegawai, kepemimpinan, dan pengawasan.¹¹

Seseorang yang diberikan tanggung jawab untuk melakukan supervisi adalah kepala sekolah (supervisor) yang bertugas untuk memberikan bantuan dan bimbingan secara professional kepada guru yang masih kurang memiliki kemampuan yang profesional dalam mengajar. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah,¹² menegaskan bahwasanya terdapat lima dimensi standar kompetensi Kepala Sekolah, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Oleh karena itu, kepala sekolah harus melaksanakan supervisi klinis secara baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi serta

¹¹ Lina Handayani dan Sukirman. *Op.Cit.*

¹² Yulia Wiji Astika, Fitriyani Fitriyani, And Burhanuddin Burhanuddin, "Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah," *Cermin: Jurnal Penelitian* 4, no. 2 (2020), https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v4i2.769.

teknik-teknik dan pendekatan yang tepat.¹³ Hal ini sesuai dengan surat Al-Baqarah ayat 30 yaitu :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".¹⁴
(QS. Al-Baqarah : 30)

Berdasarkan ayat diatas berarti bahwa kepala madrasah sebagai pemimpin disuatu madrasah memiliki peran dan fungsi yang sangat strategis berkenaan dengan supervisi klinis. Seorang pemimpin dijadikan suatu panutan bagi seseorang yang tingkat keberadaanya di bawah pemimpin tersebut. Maka dari itu, untuk menjadi seorang pemimpin atau kepala madrasah diharuskan memiliki kepribadian yang baik sehingga dapat membimbing dan memberikan pengawasan yang baik bagi guru yang ada. Supervisi dilaksanakan untuk mencari sebab atau kendala ataupun kelemahan yang terjadi pada saat proses belajar mengajar dan juga menyajikan alternatif solusinya.

Supervisi klinis dilakukan untuk menemukan aspek-aspek mana yang membuat guru itu tidak dapat mengajar dengan

¹³ Yandris Mena et al. *Op.Cit.*. Hal.2197

¹⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Kumudaworo Grafindo, 2010).

baik, kemudian aspek-aspek tersebut diperhatikan satu-persatu secara intensif. Dalam supervisi klinis evaluasi dilakukan setelah supervisor mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kinerja guru dengan menggunakan diskusi balikan antara supervisor dan guru yang bersangkutan. Diskusi balikan adalah diskusi yang bertujuan untuk memperoleh balikan tentang kebaikan maupun kelemahan yang terdapat selama guru mengajar serta bagaimana usaha untuk memperbaiki kinerja guru.

Kinerja guru merupakan kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Dengan kata lain, kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar yang memiliki keahlian mendidik peserta didik dalam rangkapembinaan peserta didik untuk tercapai tujuan pendidikan. Kinerja guru dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sesuai dengan firmana Allah dalam Al-Qur'an suat At-Taubah : 105 yaitu :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسُرَدُونَ إِلَى
 عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : “ Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”¹⁵ (QS. At-taubah : 105)

¹⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT. memerintahkan kepada umat manusia untuk bekerja. Islam menuntut untuk bekerja keras dan beribada sehingga memperoleh hasil yang baik. Jika seseorang melakukan pekerjaan dengan baik akan memberikan keuntungan dan kepuasan pada diri manusia.

Oleh karena itu, perlu adanya perhatian terhadap kinerja guru adalah hal yang utama untuk diperhatikan guna menyiapkan tenaga pendidik yang profesional dan berkualitas. Sebagai suatu upaya, pendidikan berusaha menjadikan manusia yang memiliki kemampuan cipta (kognitif), segi rasa (efektif), maupun segi psikomotorik. Disamping itu juga bahwa pendidikan berhubungan langsung dalam kehidupan manusia kapan pun dan dimana saja berada.

Dari beberapa pemaparan diatas, menunjukkan betapa pentingnya peran kepala madrasah sebagai supervisor untuk melakukan supervisi klinis terhadap guru sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Maka dari itu, berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru harus terus dilakukan melalui beberapa cara, misalnya pendidikan dan pelatihan guru. Agar pendidikan dan pelatihan tersebut dapat membekali guru dalam melaksanakan kegiatan disekolah. Begitu sangat pentingnya peran guru, maka guru harus profesional dan menunjukkan kinerja yang baik untuk meningkatkan mutu pelayanan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Sebagaimana firman Allah Swt. Dalam surat As-Sajdah ayat 24 yaitu :

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا ۖ وَكَانُوا بِآيَاتِنَا

يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya : “ Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan

perintah Kami selama mereka sabar. Mereka meyakini ayat-ayat Kami.'¹⁶ (QS. As-Sajdah : 24).

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bahwa dalam menjadikan seseorang sebagai pemimpin agar senantiasa kita diberi petunjuk dan dibimbing secara optimal, dan juga pemimpin yang bersabar dalam artian yang dapat mengatur dan mampu menuntun menjadi lebih baik dengan cara berkala dan berkelanjutan. Maka dari itu, seorang guru perlu suatu pembinaan (supervisi) secara berkala dan berkelanjutan. Oleh karena itu, seorang pengawas (supervisor) dituntut untuk mampu memimpin dengan sungguh-sungguh agar kinerja guru semakin meningkat dan meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Dikarenakan guru merupakan salah satu penentu utama keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Setiap guru memiliki konsep pembelajaran masing-masing dan tidak semua guru memahami mengenai kegiatan belajar mengajar dengan efektif dan efisien. Maka dari itu, seorang pemimpin atau supervisor diharuskana memberikan bimbingan atau pelayanan kepada guru.

Berdasarkan hasil data pra peneitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 april 2022 di Madrasah Swasta Mamba'ul Ulum Margoyoso terkait dengan pelaksanaan supervisi klinis dengan mewawancarai wakil kurikulum Madrasah Aliyah yaitu ibu Sherli Damayanti, S.Pd dan wakil kepala Madrasah Tsanawiyah yaitu ibu Muslihatun, S.Pd, mendapatkan informasi bahwa sedikitnya jumlah kepala madrasah yang menyadari akan perannya sebagai supervisor yaitu untuk mensupervisi kinerja guru dengan supervisinya yaitu supervisi klinis, atas kurangnya peran kepala madrasah dalam mensupervisi klinis di Madrasah Swasta Mamba'ul Ulum Margoyoso yang kurang maksimal sehingga mengakibatkan rendahnya suatu kinerja guru selain itu banyak kendala yang di alami kepala madrasah dalam melakukan

¹⁶ Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

supervisi klinis, selain itu peneliti mendapatkan informasi dalam pelaksanaan supervisi klinis yaitu:

Tabel 1.1
Hasil Data Pra Penelitian
Supervisi Klinis Kepala Madrasah

No	Aspek Observasi	Deskripsi Hasil Pra Penelitian
A.	Supervisi Klinis Kepala Madrasah Mamba'ul Ulum Margoyoso	
	1. Pelaksanaan supervisi klinis kepala madrasah	kepala madrasah melakukan supervisi klinis selama dua kali dalam satu semester.
	2. Cara kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi klinis	<ul style="list-style-type: none"> - kepala madrasah melakukan supervisi klinis dengan cara mengawasi guru di jendela luar ruangan. - pada saat mengawasi guru kepala madrasah melakukan bersih-bersih seperti menyapu di lingkungan kelas dan lain-lain.
	3. Kendala pelaksanaan supervisi klinis	Kepala madrasah sering kedatangan tamu, tugas diluar madrasah, banyak sekali tugas diluar tugas supervisi klinis, ada beberapa undangan dari sekolah lain, dan lain sebagainya

Disamping itu, dalam kinerja guru di Madrasah Swasta Mamba'ul Ulum Margoyoso belum optimal. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru jarang melakukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) . Selain itu, disampaikan oleh wakil kurikulum dan wakil kepala madrasah bahwa banyak guru yang pada saat dikelas sibuk bermain handphone sedangkan peserta didik diberi tugas dan belajar secara mandiri tanpa pengawasan guru. Selanjutnya, berdasarkan hasil dari data Penilaian Kinerja Guru (PKG) yaitu :

Tabel 1.2
Hasil Data Penilaian Kinerja Guru (PKG)

No	Aspek Observasi	Deskripsi Hasil Pra Penelitian	Nilai
A.	Kinerja Guru Mamba'ul Ulum Margoyoso		
	1. Pedagogik	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenal karakteristik peserta didik - Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik - Pengembangan kurikulum - Kegiatan pembelajaran yang mendidik - Komunikasi dengan peserta didik - Penilaian dan evaluasi 	45 %

	2. Kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> - Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional - Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan - Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru 	75 %
	3. Sosial	<ul style="list-style-type: none"> - bersikap inklusif , bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif - komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat 	85 %
	4. Profesional	<ul style="list-style-type: none"> - Penguasaan materi, struktur konsep, pola pikir keilmuan yang mendukung mata peajaran yang diampu - Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif 	40 %

*Sumber : Dokumen Data Penilaian Kinerja Guru (PKG) Di
Madrasah Swasta Mamba'ul Ulum
Margoyoso*

Pada pengawasan dari kepala madrasah menunjukkan bahwa banyak guru yang tidak memiliki konsep pembelajaran yang menarik, selain itu banyak guru-guru yang melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan kaos atau jarang berseragam dan banyak guru yang dikelas marah-marah kepada peserta didik, yang artinya beberapa guru belum mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Supervisi Klinis Kepala Madrasah Dengan Kinerja Guru Di Madrasah Swasta Mamba'ul Ulum Margoyoso".

C. Identifikasi Dan Batasan Masalah

Adapun Identifikasi masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Diduga guru jarang melakukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
2. Diduga guru tidak memiliki konsep pembelajaran yang menarik.
3. Diduga guru bermain handphone dikelas dan peserta didik diberikan tugas tanpa pengawasan guru.
4. Diduga guru belum mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

Supaya permasalahan yang diteliti tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka penulis hanya ingin membahas mengenai hubungan supervisi klinis kepala madrasah dengan kinerja guru di madrasah swasta mamba'ul ulum margoyoso.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka permasalahan yang penulis rumuskan ialah apakah terdapat hubungan antara supervisi klinis kepala madrasah dengan kinerja guru di Madrasah swasta Mamba'ul Ulum Margoyoso ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka didapatkan tujuan penelitian yaitu :

untuk mengetahui hubungan antara supervisi klinis kepala madrasah dengan kinerja guru di Madrasah Swasta Mamba'ul Ulum Margoyoso.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mengenai hubungan antara supervisi klinis kepala madrasah dengan kinerja guru di madrasah swasta mamba'ul ulum marrgoyoso ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan referensi di bidang Manajemen Pendidikan, terutama dibidang Manajemen Pendidikan Islam, mengenai hubungan supervisi klinis kepala madrasah dengan kinerja guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Supervisor : sebagai masukan bagi supervisor agar lebih banyak memberi dorongan kepada para guru agar para guru tetap bekerja dengan baik sehingga kinerjanya semakin meningkat. Dan mampu membina guru dalam mengembangkan profesi kepribadian mereka sebagai guru.
- b. Bagi guru : dapat membangkitkan inisatif bagi para guru agar kreatif mencari cara-cara baru yang lebih baik dalam membimbing proses belajar mengajar siswa.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan antara lain :

1. Dalam jurnal yang diulis oleh Tubagus Octafiani, dkk yang berjudul ‘ ‘ Pengaruh Supervisi Klinis Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Serang ‘ ‘ . Jurnal ini terdapat pada jurnal pendidikan agama Islam volume 1, No.1 tahun 2022. Dalam jurnalnya dijelaskan bahwa Penelitian ini dilatar belakangi oleh sedikitnya jumlah kepala sekolah yang menyadari akan peran serta tanggung jawabnya sebagai supervisor yaitu untuk mensupervisi kinerja para pegawainya salah satunya tenaga pendidik dimana supervisinya yaitu supervisi klinis, atas kurangnya peran kepala sekolah dalam mensupervisi klinis yang kurang maksimal sehingga mengakibatkan rendahnya suatu mutu pembelajaran guru salah satunya Di MTs Negeri 3 Kabupaten Serang. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Instrumen penelitian menggunakan angket. Sampel berjumlah 30 responden diambil dari semua populasi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan inferensial, analisis deskriptif meliputi menghitung tabel frekuensi, mean, modus, median, varians, simpangan bak¹⁷

Dalam Jurnal yang diulis oleh Tubagus Octafiani, dkk menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang penulis gunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif. Di dalam jurnal yang menjadi variabel Y yang diteliti

¹⁷ Wawan Kuswandi, *Penerapan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Di Sdn Masigit li*, vol. 3 (Banten, 2022).

yaitu peningkatan mutu pembelajaran siswa , sedangkan variabel penelitian yang penulis teliti yaitu kinerja guru dalam suatu madrasah. Dalam jurnal mencari pengaruh dari kedua variabel, sedangkan penulis mencari hubungan antara kedua variabel.

2. Dalam jurnal yang ditulis oleh Ariani Maimunah dan Rohiat yang berjudul ‘ ‘ Hubungan Antara Supervisi Klinis, Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Kinerja Guru’’. Jurnal ini terdapat pada jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan rogram Pascasarjana dengan volume 13 , No.2 tahun 2019. Dalam jurnalnya dijelaskan bahwa Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada 53 sampel guru di SMPN se Pinang Raya, Kabupaten Bengkulu Utara. Data dianalisis dengan metode korelasi untuk mengetahui hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) terdapat korelasi positif yang signifikan pada supervisi klinis dengan kinerja guru; 2) terdapat korelasi positif yang signifikan terhadap kompetensi pedagogik dengan kinerja guru; dan 3) terdapat korelasi positif yang signifikan terhadap supervisi klinis, kompetensi pedagogik bersama dengan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan yang sangat kuat pada supervisi klinis, kompetensi pedagogik dengan kinerja guru di sekolah menengah pertama di Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara.¹⁸

Dalam Jurnal yang ditulis oleh Ariani Maimunah dan Rohiat menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan penulis juga menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dalam jurnal menggunakan tiga

¹⁸ Ariani maimunah dan Rohiat, “Hubungan Antara Supervisi Klinis, Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Kinerja Guru,” *Manajer Pendidikan* 13, no. 2 (2019).

variabel yaitu supervisi klinis, kompetensi pedagogik guru dan kinerja guru, sedangkan penulis menggunakan dua variabel yaitu supervisi klinis dan kinerja guru.

3. Dalam jurnal yang ditulis oleh sarrul bariah yang berjudul "Hubungan Antara Pelaksanaan Supervisi Klinis dan Motivasi Kerja Guru Dengan Prestasi Kerja Guru SD Negeri di Kecamatan Loa Kulu". Jurnal ini terdapat pada jurnal intelegensi vol 2 no.2 tahn 2017. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pelaksanaan supervisi klinis dan motivasi kerja secara bersama-sama dengan prestasi kerja guru SD Negeri di kecamatan Loa Kulu, yang ditunjukkan dengan nilai R_{y12} sebesar 0,803 dan Fhitung sebesar 51,573 lebih besar dari Ftabel sebesar 3,17 pada taraf signifikansi (α) 0,05. Pola hubungan ketiga variabel dinyatakan dengan persamaan regresi ganda $Y = 5,538 + 0,476X_1 + 0,364X_2$. Persamaan ini memberikan informasi bahwa perubahan skor prestasi kerja guru SD Negeri di kecamatan Loa Kulu sebesar 0,476, jika terjadi perubahan sebesar satu satuan pelaksanaan supervisi klinis, atau sebesar 0,346 jika terjadi perubahan sebesar satu satuan skor motivasi kerja. Atau dengan kata lain, bahwa semakin baik pelaksanaan supervisi klinis dan semakin tinggi motivasi kerja maka akan semakin prestasi kerja guru. Dan sebaliknya, semakin buruk pelaksanaan supervisi dan semakin rendah motivasi kerja maka akan semakin buruk prestasi kerja guru. Koefisien R_{y12} sebesar 0,803, dan koefisien determinasi sebesar 0,644 memberikan informasi bahwa 64,4% perubahan skor yang terjadi pada prestasi kerja guru SD Negeri di kecamatan Loa Kulu ditentukan secara bersama-sama oleh variabel pelaksanaan supervisi klinis dan motivasi kerja. Secara umum, peneliti menyimpulkan bahwa tingkat pelaksanaan supervisi klinis dan motivasi kerja guru berpengaruh terhadap prestasi kerja guru SD Negeri di kecamatan Loa Kulu. Meskipun demikian, masih banyak

faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi kerja guru SD Negeri di kecamatan Loa Kulu.¹⁹

Dalam jurnal yang ditulis oleh Sarrul Bariah menggunakan jenis penelitian yaitu Metode penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif *ex post facto* sedangkan jenis penelitian yang penulis teliti yaitu penelitian kuantitatif korelasi. Dalam jurnal terdapat tiga variabel, sedangkan dalam penelitian ini yaitu dua variabel yaitu supervisi klinis dan kinerja guru. Dalam jurnal menggunakan metode kuantitatif dan penulis juga menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

4. Dalam jurnal yang berjudul ‘‘Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Supervisi Klinis dengan Kinerja Guru SMU Negeri di Kota Jambi’’ yang ditulis oleh Ali Ramatni. Jurnal ini terdapat pada jurnal penelitian universitas Jambi Seri Humaniora Vol.1 No.02, tahun 2018. Dalam jurnalnya dijelaskan bahwa didapat suatu rumusan yang memberi makna kepada peneliti bahwa: 1. Kepemimpinan kepala sekolah yang rendah dapat meningkatkan kinerja secara maksimal. 2. Supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru sebesar 17,3 % 3. Kepemimpinan kepala sekolah yang menerapkan supervisi klinis dapat meningkatkan kinerja guru sebesar 18%, berarti supervisi klinis dapat menggantikan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi kinerja guru. 4. Asumsi baru dari penelitian ini menunjukkan pentingnya supervisi klinis di terapkan di sekolah untuk meningkatkan kinerja guru. Atau dengan kata lain, supervisi klinis dapat menggantikan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam hal meningkatkan kinerja guru, karena supervisi klinis berperan

¹⁹ Sarrul Bariah, ‘‘Hubungan Antara Pelaksanaan Supervisi Klinis Dan Motivasi Kerja Guru Dengan Prestasi Kerja Guru SD Negeri Di Kecamatan Loa Kulu’’ 2, no. September (2017): 91–106.

mengevaluasi, membimbing, dan memperbaiki kemampuan guru mengajar.²⁰

Dalam jurnal yang ditulis oleh Ali Ramatni menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasi. Dalam jurnal penelitian terdapat tiga variabel, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu supervisi klinis dan kinerja guru. Persamaan penelitian ini dengan jurnal yaitu metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif.

5. Dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Supervisi Klinis Terhadap Kinerja Guru MTs Se-Kabupaten Kebumen” ditulis oleh Yakino. Jurnal ini terdapat pada jurnal *Ar-Rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* Vol. 4, No.2 tahun 2019. Dalam jurnalnya dijelaskan bahwa kriteria kepemimpinan kepala Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Kebumen 67,1% baik sekali, 31,5% baik, 1,4% cukup baik, sedangkan kriteria supervisi klinis 7% baik sekali, 39,8% baik, 37,8% cukup, 14,7% kurang, dan 0,7% kurang baik. Adapun kriteria kinerja guru 21% baik sekali, 71,3% baik, 6,3% cukup, dan 1,4% kurang. Melalui uji homogenitas diketahui bahwa data tidak homogen karena nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Melalui uji kolmogorov-smirnov diketahui pula bahwa data untuk variabel kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru tidak normal, sedangkan untuk variabel supervisi klinis berdistribusi normal. Adapun hasil penelitian secara analisis menunjukkan bahwa angka probabilitas 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, baik itu hubungan kepemimpinan kepala madrasah dengan kinerja guru, hubungan supervisi klinis dengan

²⁰ Ali Ramatni, “Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Supervisi Klinis Dengan Kinerja Guru SMU Negeri Di Kota Jambi,” *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora* 1, no. 2 (2018).

kinerja guru, maupun hubungan kepemimpinan kepala madrasah supervisi klinis dengan kinerja guru. Ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara hubungan kepemimpinan kepala madrasah dengan kinerja guru.²¹

Dalam jurnal yang ditulis oleh Yakino meneliti mengenai pengaruh sedangkan dalam penelitian ini meneliti mengenai hubungan tiap variabel. Dalam penelitian yang di tulis oleh Yakino meneliti sebanyak tiga variabel sedangkan penelitian ini hanya meneliti sebanyak dua variabel penelitian.

Untuk mempermudah dalam membaca penelitian terdahulu yang relevan ini, maka dapat disajikan dengan singkat dalam bentuk tabel sebagai berikut ini :

Tabel 1.3
Penelitian Terdahulu yang Relevan

NO	Nama penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Tubagus Octafiani, dkk	Pengaruh Supervisi Klinis Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Serang	Penelitian ini dilatar belakangi oleh sedikitnya jumlah kepala sekolah yang menyadari akan peran serta tanggung jawabnya sebagai supervisor sehingga mengakibatkan rendahnya suatu	Metode penelitian kuantitatif.	Penelitian berupa mencari pengaruh dari kedua variabel sedangkan peneliti mencari hubungan dari kedua variabel.

²¹ Yakino, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Supervisi Klinis Terhadap Kinerja Guru Mts Se-Kabupaten Kebumen Yakino," no. 2 (2019): 198–219.

			mutu pembelajaran guru salah satunya Di MTs Negeri 3 Kabupaten Serang.		
2.	Ariani Maimunah dan Rohiat	Hubungan Antara Supervisi Klinis, Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Kinerja Guru	Terdapat korelasi positif yang signifikan pada supervisi klinis dengan kinerja guru; terdapat korelasi positif yang signifikan terhadap kompetensi pedagogik dengan kinerja guru; dan terdapat korelasi positif yang signifikan terhadap supervisi klinis, kompetensi pedagogik bersama dengan kinerja guru dalam proses pembelajaran.	Metode penelitian kuantitatif.	Dalam jurnal menggunakan tiga variabel yaitu supervisi klinis, kompetensi pedagogik guru dan kinerja guru, sedangkan penulis menggunakan dua variabel yaitu supervisi klinis dan kinerja guru
3.	Sarrul Bariah	Hubungan Antara Pelaksanaan Supervisi Klinis dan Motivasi Kerja Guru Dengan Prestasi Kerja Guru SD Negeri di Kecamatan	terdapat hubungan positif dan signifikan antara pelaksanaan supervisi klinis dan motivasi kerja secara bersama-sama dengan prestasi kerja guru SD	Metode penelitian kuantitatif	Dalam jurnal terdapat tiga variabel, sedangkan dalam penelitian ini yaitu dua variabel yaitu supervisi klinis dan kinerja guru..

		Loa Kulu	Negeri di kecamatan Loa Kulu, yang ditunjukkan dengan nilai Ry12 sebesar 0,803 dan Fhitung sebesar 51,573.		
4.	Ali Ramatni	'Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Supervisi Klinis dengan Kinerja Guru SMU Negeri di Kota Jambi	Supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru sebesar 17,3 % 3. Kepemimpinan kepala sekolah yang menerapkan supervisi klinis dapat meningkatkan kinerja guru sebesar 18%, berarti supervisi klinis dapat menggantikan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi kinerja guru.	Metode penelitian kuantitatif	Dalam jurnal penelitian terdapat tiga variabel, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu supervisi klinis dan kinerja guru.

5.	Yakino	Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Supervisi Klinis Terhadap Kinerja Guru MTs Se-Kabupaten Kebumen	Terdapat tiga bentuk pelaksanaan supervisi klinis yaitu teknik percakapan antar pribadi, teknik observasi kelas, dan teknik kelompok.	Meneliti supervisi klinis dan kinerja guru.	kriteria supervisi klinis 7% baik sekali, 39,8% baik, 37,8% cukup, 14,7% kurang, dan 0,7% kurang baik. Adapun kriteria kinerja guru 21% baik sekali, 71,3% baik, 6,3% cukup, dan 1,4% kurang..
----	--------	---	---	---	--

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Skripsi untuk Penelitian Kuantitatif yaitu skripsi harus disusun sesuai dengan sistematika atau pedoman penulisan terbaru yang lazim digunakan di Fakultas Tarbiyah prodi Manajemen Pendidikan Islam. Sistematika penulisan skripsi untuk jenis penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut :

1. **BAB I** Pendahuluan terdiri dari Pengesahan Judul, Latar Belakang Masalah , Identifikasi dan batasan masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian , Manfaat Penelitian , Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan , Metode Penelitian , Sistematika Penulisan Penelitian.
2. **BAB II** Landasan Teori dan Pengujian Hipotesis terdiri dari Teori yang digunakan dan Pengajuan Hipotesis
3. **BAB III** Metode Penelitian terdiri dari Waktu dan Tempat Penelitian, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data, Definisi Operasional Variabel, Instrumen Penelitian,

Uji Validitas dan Reliabelitas Data, Uji Prasarat Analisis, Uji Hipotesis.

4. **BAB IV** Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari Deskripsi Data dan Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis.
5. **BAB V** Penutup terdiri dari Simpulan dan Rekomendasi.

Dengan adanya sistematika penulisan penelitian ini untuk memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca, manfaatnya adalah agar pembaca dapat mengetahui semua informasi dengan jelas dan tepat.





BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Yang Digunakan

1. Konsep Dasar Supervisi Klinis Kepala Madrasah

a. Pengertian Supervisi Klinis

Supervisi klinis, mula-mula diperkenalkan dan dikembangkan oleh Morris L. Cogan, Robert Goldhammer, dan Richard Weller di Universitas I-Iaward pada akhir dasa warsa lima puluh tahun dan awal dasawarsa enam puluhan. Ada dua asumsi yang mendasari praktek supervisi klinis. Pertama, pengajaran merupakan aktivitas yang , sangat kompleks yang memerlukan Pengamatan dan analisis secara berhati-hari melalui pengamatan dan analisis ini, supervisor pengajaran akan mudah mengembangkan kemampuan guru mengelola proses pembelajaran. Kedua, guru-guru yang Profesionalnya ingin dikembangkan lebih menghendaki cara yang kolegial. Pada mulanya, supervisi klinis dirancang sebagai salah satu model atau Pendekatan dalam melakukan supervisi pengajaran terhadap calon guru yang sedang berpraktek mengajar. Dalam supervisi ini ditekannya²² pada klinis, yang diwuiudkan adalah bentuk hubungan tatap muka antara supervisor dan calon guru yang sedang berpraktek.²³

Supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap pembelajarannya dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat Oliva bahwa supervisi klinis

²² Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan (Teori Dan Praktek Dalam Mengembangkan SDM Guru)*, Acima Publishing, vol. 53, 2013.

²³ *Ibid*, hal.84

bukan untuk tujuan administrasi, tetapi lebih ditujukan untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru sehingga memberi efek yang jauh lebih baik.²⁴

Hal ini Sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 44 yaitu:

﴿ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا

تَعْقِلُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya :” *Mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab ? Tidakkah kamu berfikir?*”²⁵ (Q.S Al-Baqoroh : 44)

Ada dua hal yang disebut dalam ayat ini yang seharusnya menghalangi pemuka-pemuka agama itu meliputi diri mereka. Pertama karena mereka menyuruh orang lain berbuat baik. Yang kedua, karena mereka membaca kitab suci. Bacaan tersebut seharusnya mengingatkan mereka. tetapi ternyata keduanya tidak mereka hiraukan sehingga sungguh wajar mereka dikecam.

Mereka menyuruh orang lain mengerjakan kebaikan, sementara dirinya sendiri tidak melakukannya maka mereka pantas menerima celaan dari Allah. Tujuan ayat ini bukan hanya mencela mereka karena menyuruh kepada amal ma’ruf sedang mereka sendiri meninggalkannya. namun karena mereka meninggalkan amal ma’ruf sebab hal itu merupakan

²⁴ Ratu Vina Rohmatika, *Model Supervisi Klinis Terpadu Untuk Meningkatkan Kinerja Guru*, ed. Kiki Muhamad Hakiki, *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT), 2014).

²⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*.

kewajiban setiap individu yang mengetahuinya.

Kaitan controlling dalam ayat ini yaitu Supaya kita melakukan pengawasan atau control terhadap diri kita sendiri. Dalam hal ini kita telah diingatkan oleh Allah untuk tetap taat pada perintahNya. Bukan melalaikan, padahal kita sendiri sudah tahu apa kewajiban kita terhadap Allah tapi kita malah melalaikannya.

Unsur penting supervisi klinis mencakup penciptaan iklim supervisi umum yang sehat, sistem supervisi khusus yang saling mendukung disebut “kesejawatan” dan siklus supervisi ini mencakup pertemuan, observasi guru selama bekerja dan analisis pola.

Menurut Snyder dan Anderson supervisi klinis dapat diartikan sebagai suatu teknologi perbaikan pengajaran, tujuan yang dicapai dan memadukan kebutuhan sekolah dan pertumbuhan personal. Supervisi klinis merupakan suatu model supervisi untuk menyelesaikan masalah tertentu yang sudah diketahui. Dengan supervisi klinis diharapkan jurang yang tajam antara “perilaku nyata” dan “perilaku ideal” para guru dapat diperkecil terutama dalam rangka peningkatan kualitas dan kemampuan para guru memecahkan berbagai persoalan, karena seringkali para guru menghadapi inovasi-inovasi pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan bertujuan membantu pengembangan profesional guru/calon guru, dalam penampilan mengajar berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku tersebut. Oleh karena itu inti dari supervisi klinis adalah perbaikan pengajaran dengan hubungan yang intens berlanjut dan matang antara supervisor dan guru searah dengan perbaikan

praktek profesional guru yang dapat menjamin kualitas pelayanan belajar secara berkelanjutan dan konsisten.²⁶

b. Tujuan Supervisi Klinis

Tujuan supervisi klinis adalah untuk membantu memodifikasi pola-pola pengajaran yang tidak atau kurang efektif. Ada dua sasaran supervisi klinis, yang merefleksi multi tujuan supervisi klinis, khususnya pengembangan profesional dan motivasi kerja guru. Di satu sisi, supervisi klinis dilakukan untuk rembangkan motivasi dan komitmen kerja guru. Di sisi lainnya supervisi klinis dilakukan untuk menyediakan pengembangan staf bagi guru.

Sedangkan tujuan supervisi klinis yang lain adalah meningkatkan pengajaran guru dikelas. Tujuan ini dirinci lagi ke dalam tujuan yang lebih spesifik, sebagai berikut:

- 1) Menyediakan umpan balik yang obyektif terhadap guru, mengenai pengajaran yang di laksanakan.
- 2) Mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah - masalah pengajaran.
- 3) Membantu guru mengembangkan keterampilannya menggunakan strategi pengajaran.
- 4) Mengevaluasi guru untuk kepentingan promosi jabatan dan keputusan lainnya.

²⁶ Nazaruddin . *Op.Cit.* Hal.9

- 5) Membantu guru mengembangkan satu sikap positif terhadap pengembangan profesional yang berkesinambungan.²⁷

c. Prinsip Supervisi Klinis

Prinsip-prinsip supervisi klinis merupakan pedoman yang dapat dijadikan acuan oleh kepala sekolah ketika melaksanakan kegiatan supervisi klinis. sejumlah prinsip dalam supervisi klinis menurut Muhammad Kristiawan yang patut diperhatikan oleh kepala sekolah antara lain sebagai berikut.

1) Terpusat pada Guru dibandingkan Supervisor

Dalam prinsip ini fokus pada pengembangan inisiatif dan tanggung jawab guru dalam meningkatkan dan mengembangkan keterampilan profesionalismenya sesuai dengan kebutuhan mengemban tugas sebagai guru. Dengan demikian, peningkatan kemampuan profesionalisme guru dapat dikembangkan sedini mungkin.

2) Hubungan Guru dengan Supervisor Bersifat Interaktif

Prinsip ini menekankan bahwa hubungan antara kepala sekolah dan guru pada hakikatnya adalah mitra yang saling membantu dan melengkapi satu dengan yang lainnya. Perbedaannya terletak hanya pada lingkup struktural dan pengalaman masing-masing dalam mengemban tugas profesionalnya. Kepala sekolah merupakan supervisor yang memiliki pengalaman

²⁷ Muwahid Shulhan .*Op.Cit.* Hal. 85

beragam yang dapat membantu guru yang masih membutuhkan arahan dan minim pengalaman.²⁸

3) Komunikasi dan Keterbukaan

Prinsip ini menekankan bahwa kedua belah pihak harus bersifat terbuka, artinya masing-masing pihak, baik itu kepala sekolah sebagai supervisor maupun guru berhak untuk menyampaikan gagasannya, di mana guru dan kepala sekolah pada akhirnya harus bersinergi dalam membuat keputusan. Kunci dari hal ini adalah komunikasi yang efektif dan kesepahaman.

4) Supervisi Berfokus Pada Kebutuhan Guru

Prinsip ini menekankan bahwa kebutuhan untuk di supervisi berasal dari guru itu sendiri. Sehingga hasil umpan balik dari kegiatan supervisi yang di laksanakan oleh kepala sekolah akan sesuai dengan kebutuhan guru itu sendiri. Hal ini juga berkaitan dengan berbagai tugas keprofesionalan guru sesuai dengan kompetensinya.

5) Umpan Balik Sesuai dengan Perencanaan

Prinsip ini memandang bahwa kegiatan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah hendaknya sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan antara kepala sekolah dan guru. Sehingga efektifitas dari kegiatan supervisi yang dilaksanakan dapat diukur dari sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan dapat dicapai.

²⁸ Muhammad Kristiawan et al., *Supervisi Pendidikan*, ed. Yuyun Yuniarsih (Bandung: Alfabeta, 2019).

6) Supervisi Bersifat Bantuan Dalam Rangka Meningkatkan Profesionalisme

Prinsip ini menekankan bahwa supervisi klinis yang dilakukan sifatnya berupa bantuan. Untuk itu, jika guru sudah mampu mengemban tugasnya secara profesional, maka guru tersebut secara mandiri memiliki hak penuh untuk mengembangkan profesionalisme sesuai dengan kebutuhannya.

7) Berfokus Hanya Pada Sasaran Tertentu

Prinsip ini memandang bahwa kegiatan supervisi klinis yang dilaksanakan hendaknya berfokus pada sasaran tertentu saja. Hal ini penting untuk diperhatikan mengingat jika sasaran yang ingin dituju terlalu banyak, maka kegiatan supervisi klinis yang dilakukan menjadi tidak efektif.²⁹

Dengan prinsip-prinsip supervisi klinis diatas, maka hubungan antara supervisor dengan guru adalah hubungan kolegial yang sederajat dan bersifat interaktif. Hubungan semacam ini lebih dikenal sebagai hubungan antara tenaga profesional berpengalaman dengan yang kurang berpengalaman, sehingga terjalin dialog profesional yang interaktif dalam suasana yang intim dan terbuka. Isi dialog bukan pengarahan atau instruksi dari supervisor/pengawas melainkan pemecahan masalah pembelajaran.³⁰

²⁹ Ibid , hal.29

³⁰ Ratu Vina Rohmatika. *Op.Cit.* Hal.61

d. Ciri-Ciri Supervisi Klinis

Ada beberapa ciri supervisi klinis, yaitu :

- 1) Dalam supervisi klinis, bantuan yang diberikan bukan bersifat instruksi atau memerintah. Tetapi tercipta hubungan manusiawi, sehingga guru-guru memiliki rasa aman. Dengan timbulnya rasa aman diharapkan adanya kesediaan untuk menerima perbaikan.
- 2) Apa yang akan disupervisi itu timbul dari harapan dan dorongan dari guru sendiri karena dia memang membutuhkan bantuan itu.
- 3) Satuan tingkah laku mengajar yang dimiliki guru merupakan satuan yang terintegrasi. Harus dianalisis sehingga terlihat kemampuan apa, keterampilan apa yang spesifik yang harus diperbaiki.
- 4) Suasana dalam pemberian supervisi adalah suasana yang penuh kehangatan, kedekatan, dan keterbukaan.
- 5) Supervisi yang diberikan tidak saja pada keterampilan mengajar tetapi juga mengenai aspek-aspek kepribadian guru, misalnya motivasi terhadap gairah mengajar.
- 6) Instrument yang digunakan untuk observasi disusun atas dasar kesepakatan antara supervisor dan guru.
- 7) Umpan-balik yang diberikan harus secepat mungkin dan sifatnya objektif.

- 8) Dalam percakapan umpan balik seharusnya datang dari pihak guru lebih dahulu, bukan dari supervisor.³¹

Ciri-ciri supervisi klinis diatas memberikan pemahaman bahwa dalam supervisi klinis, seorang supervisor tidak boleh mengintervensi guru yang sedang mengajar. Tugas guru mengajar dan mendidik sebaik mungkin, sementara tugas supervisor adalah mengobservasi secara mendalam tentang perilaku guru yang berkaitan khusus dengan kasus yang sedang diperbaiki. Setelah supervisi selesai dilakukan maka dilakukan pertemuan balikan untuk menilai, membahas, dan mendiskusikan hasil supervisi tadi. Guru diharapkan aktif mengevaluasi diri dan merefleksi apa yang telah ia lakukan dalam mengajar. Kemudian guru dan supervisor bekerja sama membahas data tentang hasil supervisi itu sampai menemukan kesepakatan bersama.³²

e. Karakteristik Supervisi Klinis

Untuk memandu pelaksanaan supervisi klinis bagi supervisor dan guru diperlukan karakteristik agar arah yang ditempuh sejalan dengan rencana program yang dtentukan sebelumnya, adapun karakteristiknya adalah sebagai berikut:

- 1) Perbaikan dalam mengajar mengharuskan guru mempelajari keterampilan intelektual dan bertingkah laku yang spesifik.
- 2) Fungsi utama supervisor adalah mengajarkan berbagai keterampilan kepada guru atau calon guru yaitu :

³¹ Gomgom Siregar Lukman Nasution, Sudirman Suparmin, *Buku Supervisi Akademik Pengawas (Teori Dan Aplikasi Melalui Mutu Pendidikan*, ed. Reza Nurul Ichsana, Cetakan 1 (Medan: CV. Sentosa Deli Mandiri, 2020).

³² Ratu Vina Rohmatika. *Op.Cit.* Hal.63

- a) keterampilan menghayati dan memahami (mempersepsi) proses pengajaran analitis.
 - b) keterampilan menganalisis proses pengajaran secara rasional³³ berdasarkan bukti-bukti pengamatan yang jelas dan tepat.
 - c) keterampilan dalam kurikulum, pelaksanaan serta percobaannya; dan
 - d) keterampilan dalam mengajar.
- 3) Fokus supervisi klinis adalah perbaikan cara guru melaksanakan tugas mengajar dan bukan mengubah kepribadian guru.
 - 4) Fokus supervisi klinis dalam perencanaan dan analisis merupakan pegangan dalam pembuatan dan pengujian hipotesis mengajar yang didasarkan atas bukti-bukti pengamatan.
 - 5) Fokus supervisi klinis pada masalah mengajar dalam jumlah keterampilan yang tidak terlalu banyak, mempunyai arti vital bagi pendidikan, berada dalam jangkauan intelektual serta dapat diubah bila perlu.
 - 6) Fokus supervisi klinis adalah analisis konstruktif dan memberi penguatan (reinforcement) pada pola-pola atau tingkah laku yang berhasil dari mencela atau menghukum pola-pola tau tingkah laku yang belum sukses.
 - 7) Fokus supervisi klinis didasarkan atas bukti pengamatan dan bukan/atas keputusan/penilaian yang tidak didukung oleh bukti nyata.
 - 8) Siklus dalam merencanakan mengajar, dan menganalisis merupakan suatu komunitas dan dibangun atas dasar pengalaman masa lampau.
 - 9) Supervisi merupakan suatu proses memberi dan menerima yang dinamis. Dalam hal ini supervisor dan guru merupakan teman sejawat dan mencari pengertian bersama yang berhubungan dengan pendidikan.

- 10) Proses supervisi klinis terutama berpusat pada interaksi verbal mengenai analisis jalannya pengajaran.
- 11) Tiap guru mempunyai kebebasan maupun tanggung jawab untuk mengemukakan pokok persoalan, mengajarnya sendiri, dan mengembangkan gaya mengajarnya.³⁴
- 12) Supervisi mempunyai kebebasan dan tanggung jawab untuk menganalisis maupun mengevaluasi cara supervisinya sendiri dengan caranya yang sama seperti menganalisis dan mengevaluasi cara mengajar guru.³⁵

f. Langkah-langkah Supervisi Klinis

Berikut ini langkah-langkah dalam supervisi klinis yaitu :

1) Tahap Pertemuan Awal

Tahap pertama dalam proses supervisi klinis adalah tahap pertemuan awal (*preconference*). Pertemuan awal ini dilakukan sebelum melaksanakan observasi kelas, sehingga banyak juga para ahli supervisi klinis yang menyebutnya dengan istilah tahap pertemuan sebelum observasi (*preobservation conference*). Wiles mengatakan bahwa tahap ini adalah sangat penting. Tujuan utama pertemuan awal ini adalah untuk mengembangkan secara bersama-sama antara supervisor dan guru, kerangka kerja observasi kelas yang akan dilakukan nanti pada saat observasi. Hasil dari pertemuan awal ini adalah

³⁴ *Ibid* , hal.10

³⁵ *Ibid* , hal.11

kesepakatan (*contract*) kerja antara supervisor dan guru.³⁶

Pertemuan pendahuluan ini tidak membutuhkan waktu yang lama. Dalam pertemuan awal ini supervisor bisa menggunakan waktu 20 sampai 30 menit, kecuali jika guru mempunyai permasalahan khusus yang membutuhkan diskusi Panjang. Pertemuan ini sebaiknya di-laksanakan di satu ruangan yang netral, misalnya di kelas. Pertemuan di ruang kepala sekolah atau supervisor kemungkinannya akan membuat guru menjadi tidak bebas. Secara teknis, ada delapan kegiatan yang harus dilaksanakan dalam pertemuan awal ini, yaitu

- a) Menciptakan suasana yang akrab dan terbuka.
 - b) Mengidentifikasi aspek-aspek yang akan dikembangkan guru dalam pengajaran.
 - c) Meneriemaahkan perhatian guru ke dalam tingkah laku yang bisa diamati.
 - d) Mengidentifikasi prosedur untuk memperbaiki pengajaran guru.
 - e) Membantu guru memperbaiki tujuannya sendiri.
 - f) Menetapkan waktu observasi kelas.
 - g) Menyeleksi irstrumen observasi kelas.
 - h) Memperjelas konteks Pengajaran dengan melihat data yang akan direkam.³⁷
- 2) Tahap Observasi Mengajar

Tahap kedua dalam proses supervisi klinis adalah tahap observasi mengajar. Tahap ini harus dilaksanakan secara sistematis dan objektif. Perhatian observasi ditujukan pada guru dalam bertindak dan kegiatan-kegiatan kelas hasil

³⁶ Ratu Vina Rohmatika. Op.Cit. Hal.66

³⁷ Shulhan .Op.Cit. Hal.89

tindakan guru. Pada tahap ini, guru dan supervisor menentukan waktu sesuai dengan kesepakatan bersama pada saat mengadakan pertemuan awal.

Sedangkan mengenai bagaimana mengobservasi juga perlu mendapatkan perhatian. Maksud baik supervisi akan tidak berarti apabila usaha-usaha observasi tidak bisa memperoleh data yang seharusnya diperoleh. Tujuan utama pengumpulan data adalah untuk memperoleh informasi yang nantinya akan digunakan untuk mengadakan tukar pikiran dengan guru setelah observasi aktivitas yang telah dilakukan di kelas. Di sinilah letak pentingnya teknik dan instrumen observasi yang bisa digunakan untuk mengobservasi guru mengelola proses belajar mengajar.

Sehubungan dengan teknik dan instrumen ini, sebenarnya para peneliti telah banyak yang mengembangkan bermacam-macam teknik yang bisa digunakan dalam mengobservasi pengajaran. . Acheson dan GalI (1987) mereview beberapa teknik dan mengajurkan kita untuk menggunakannya dalam proses supervisi klinis beberapa teknik tersebut adalah sebagai berikut:

a) *Selectiae verbatim*

Di sini supervisor membuat semacam rekaman tertulis, Sudah barang tentu tidak semua kejadian verbal harus direkam dan sesuai dengan kesepakatan bersama antara supervisor dan guru pada pertemuan awal, hanya kejadian-kejadian tertentu yang harus direkam secara selektif. Transkrip ini bisa ditulis langsung berdasarkan pengamatan dan

bisa juga menyalin dari apa yang direkam terlebih dahulu melalui tape recorder.³⁸

b) Rekaman observasional berupa seating chart
Disini supervisor mendokumentasikan perilaku siswa sebagaimana mereka berinteraksi dengan seorang guru selama pembelajaran berlangsung. Seluruh kompleksitas perilaku dan interaksi dideskripsikan secara bergambar.

c) *Wide lens techniques*
Pada saat ini supervisor membuat catatan yang lengkap mengenai kejadian-kejadian.³⁹ kelas dalam cerita yang panjang lebar. Teknik ini bisa juga disebut *anecdotal record*.

d) *Checklists and timeline coding*
Disini supervisor mengobservasi dan mengumpulkan data perilaku belajar mengajar. Dalam analisis ini, aktivitas kelas diklasifikasikan menjadi tiga kategori besar, yaitu pembicaraan guru, pembicaraan murid, dan tidak ada pembicaraan (*silence*).⁴⁰

3) Tahap Pertemuan Balik

Tahap ketiga dalam proses supervisi klinis adalah tahap pertemuan balikan. pertemuan balikan dilakukan segera setelah melaksanakan observasi pengajaran. Tujuan utama pertemuan balikan ini ialah ditindak lanjuti apa saja yang

³⁸ Shulhan. *Op.Cit.* Hal.92

³⁹ Ratu Vina Rohmatika. *Op.Cit.* Hal.67

⁴⁰ *Ibid.* Hal.68

dilihat oleh supervisor, sebagai observer, terhadap proses belajar mengajar.⁴¹

Tentunya sebelum mengadakan pertemuan balikan ini supervisor terlebih dahulu menganalisa hasil observasi dan merencanakan bahan yang akan dibicarakan dengan guru. Begitu pula diharapkan guru menilai dirinya sendiri. Setelah itu dilakukan pertemuan balikan ini. Dalam pertemuan balikan ini sangat diperlukan adanya keterbukaan antara supervisor dan guru. Sebaiknya, pertama-tama supervisor menanamkan kepercayaan pada diri guru bahwa pertemuan balikan ini bukan untuk menyalahkan guru melainkan untuk memberikan masukan balikan.⁴²

Pada pertemuan balikan ini, sebaiknya supervisor banyak memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap guru. Setelah itu dilanjutkan dengan analisis bersama setiap aspek pengajaran yang menjadi perhatian supervisi klinis. Ada beberapa langkah penting yang harus dilakukan selama pertemuan balikan, yaitu:

- a. Menanyakan perasaan guru secara umum atau kesannya terhadap pengajaran yang dilakukan, kemudian supervisor berusaha memberikan penguatan (*reinforcement*).
- b. Menganalisis pencapaian tujuan pengajaran. Disini supervisor bersama guru mengidentifikasi perbedaan antara tujuan pengajaran yang direncanakan dengan tujuan pengajaran yang dicapai.

⁴¹ Shulhan, Supervisi Pendidikan (Teori Dan Praktek Dalam Mengembangkan SDM Guru). Op.Cit. Hal.98

⁴² *Ibid* . hal.99

- c. Menganalisis target keterampilan dan perhatian utama guru. Disini supervisor bersama guru mengidentifikasi target keterampilan dan perhatian utama yang telah dicapai dan yang belum dicapai.
- d. Supervisor menanyakan perasaannya setelah menganalisis target keterampilan dan perhatian utamanya.⁴³
- e. Menyimpulkan hasil dari apa yang telah diperolehnya selama proses supervisi klinis.
- f. Mendorong guru untuk merencanakan latihan-latihan berikut sekaligus menetapkan rencana berikutnya.⁴⁴

g. Indikator Supervisi Klinis

Supervisi Klinis Kepala Madrasah merupakan suatu kemampuan yang dilakukan oleh kepala sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan program pengembangan secara efektif dan efisien. Dengan indikator keterampilan manajerial kepala sekolah, yaitu :

- 1) Pertemuan awal
 - a) Kepala madrasah menciptakan suasana yang akrab dengan pendidik, sehingga terjadi suasana kolegal.
 - b) Kepala madrasah dengan pendidik membahas rencana pembelajaran yang dibuat pendidik untuk menyepakati aspek mana yang menjadi fokus perhatian supervisi,

⁴³Ratu Vina Rohmatika. *Op.Cit.* Hal.69

⁴⁴*Ibid* . hal.70

- serta menyempurnakan rencana pembelajaran.
- c) Kepala madrasah membuat instrumen supervisi.
 - d) Kepala madrasah menentukan teknik pelaksanaan observasi.
- 2) Tahap observasi
 - a) Kepala madrasah mencatat dan merekam secara langsung kegiatan yang terjadi dalam proses pembelajaran sesuai kesepakatan bersama.
 - b) Hasil observasi kelas dapat digunakan oleh supervisor bersama peendidik untuk menentukan cara-cara yang paling tepat untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi belajar mengajar.
 - 3) Pertemuan balikan
 - a) Kepala madrasah memberikan pengutan terhadap penampilan pendidik, agar tercipta suasana yang akrab dan terbuka.
 - b) Merumuskan kembali kesepakatan-kesepakatan sebagai tindak lanjut proses perbaikan.⁴⁵

2. Konsep Dasar Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja yang dalam bahasa Inggris disebut dengan “*performance*”, yang berarti tampilan kerja; unjuk kerja; wujud kerja. Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan, menyelesaikan tugas serta tanggung jawabnya sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja diartikan sebagai

⁴⁵ Jerry H Makawimbang, *Supervisi Klinis Teori Dan Pengukurannya (Analisis Di Bidang Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2013).

tingkat atau derajat pelaksanaan tugas seseorang atas dasar kompetensi yang dimilikinya. Istilah kinerja tidak dapat dipisahkan dengan bekerja karena kinerja merupakan hasil dari proses bekerja.⁴⁶

Sedangkan, kinerja guru menurut Madjid merupakan hasil kerja yang dapat dicapai guru dalam suatu organisasi (sekolah), sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang diberikan sekolah dalam upaya mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Kinerja guru nampak dari tanggung jawabnya dalam menjalankan amanah, profesi yang diembannya, serta moral yang dimilikinya. Singkatnya kinerja guru merupakan hasil kerja guru yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya.⁴⁷

kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.⁴⁸

⁴⁶ Suwignyo Widagdo, Mohammad Archi Maulyda, and Emy Kholifah R, *Penilaian Kinerja, Budaya Kerja Dan Kepemimpinan (Optimalisaasi Peningkatan Kinerja Guru)*, ed. Cakti Indra Gunawan (Jawa Timur: Mandala Press, 2020).

⁴⁷ Madjid, *Pengembangan Kinerja Guru Melalui : Kompetensi, Komitmen Dan Motivasi Kerja*, ed. Miftachul Huda (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2016).

⁴⁸ Widagdo, Maulyda, and R. *Op.Cit.* Hal.42

b. Penilaian Kinerja Guru

Standard prestasi perlu dirumuskan untuk dijadikan rujukan dalam membuat penilaian, yaitu membandingkan apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan. Standar kinerja restasi boleh dijadikan patokan dasar dalam mempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukan.⁴⁹

Penilaian kinerja guru merupakan sebuah sistem yang dirancang untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kinerja guru yang utamanya berkaitan dengan kompetensi guru. Yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Hal ini dilakukan guna meningkatkan dan mengembangkan kompetensi tersebut, agar pendidik mampu melaksanakan dan mengemban tugas nya dengan baik.⁵⁰

1) Agar pelaksanaan penilaian kinerja guru dapat dipertanggung jawabkan, penilaian kinerja guru harus memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut Berdasarkan ketentuan Penilaian kinerja guru harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan mengacu pada peraturan yang berlaku.

2) Berdasarkan kinerja

Aspek yang dinilai dalam penilaian kinerja guru adalah kinerja yang dapat diamati dan dipantau sesuai dengan tugas guru sehari-hari dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, pembimbingan, dan/atau tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah.

3) Berlandaskan dokumen

Penilai, guru yang dinilai, dan unsur yang terlibat dalam proses penilaian kinerja guru harus

⁴⁹ Gunawan Ibrahim Al Mukarrom, *Kompetensi Kinerja Guru Menurut Kurikulum Karakter (K-13)*, ed. Sufriadi Nurul Akmal (Jakarta: CV. Sefa Bumi Persada, 2018).

⁵⁰ Widagdo, Maulnya, and R. *Op.Cit.* Hal.43

memahami semua dokumen yang terkait dengan sistem penilaian kinerja guru. Terutama yang berkaitan dengan pernyataan kompetensi dan indikator kerjanya secara utuh. Sehingga penilai, guru, dan unsur lain yang terkait dalam proses ini, mengetahui dan memahami tentang aspek yang dinilai serta dasar dan kriteria yang digunakan dalam penilaian.

4) Dilaksanakan secara konsisten

Penilaian kinerja guru dilaksanakan secara teratur setiap tahun dengan diawali evaluasi diri, dan memperhatikan hal-hal berikut :

- a) Obyektif Penilaian kinerja guru dilaksanakan secara obyektif sesuai dengan kondisi nyata guru dalam melaksanakan tugas sehari hari.
- b) Adil Penilai kinerja guru memberlakukan syarat, ketentuan, dan prosedur standar kepada semua guru yang dinilai.
- c) Akuntabel Hasil pelaksanaan penilaian kinerja guru dapat dipertanggungjawabkan.⁵¹

Menurut pandangan dari (Fanani, M. Z., 2017) standar penilaian kinerja mengikuti:

- a) Hasil yang merujuk kepada ukuran output utama organisasi;
- b) Kecukupan, merujuk kepada penggunaan sumber daya manusia sesuai keperluan organisasi;

⁵¹ *Ibid.* Hal.45

- c) Kepuasan, merujuk kepada kejayaan organisasi dalam memenuhi keperluan unit kerja atau anggota dan
- d) Penyesuaian, merujuk pada ukuran responsif organisasi terhadap perubahan.⁵²

Dalam kinerja kinerja Guru memiliki ketentuan salah satunya ialah ketentuan pembelajaran kepada peserta didik. Menurut teori pengondisian Pavlov, Belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat (*conditions*), yang kemudian menimbulkan reaksi (*respons*). Untuk menjadi seorang itu belajar, maka ia harus diberikan syarat-syarat tertentu, syarat-syarat tertentu itu bisa berupa latihan-latihan yang *continue* (terus-menerus) yang pada akhirnya belajar terjadi berlangsung secara otomatis.

Dari peristiwa tersebut, Pavlov kemudian mengeksplorasi fenomena eksperimen tersebut. Lalu, ia mengembangkan satu studi tentang perilaku (*Behavioral Studi*) yang di kondisikann. Studi ini dikenal dengan teori *Classical conditioning*. *Classical conditioning* adalah model pembelajaran dengan menggunakan stimulus untuk membangkitkan rangsangan secara alamiah.⁵³

c. Indikator Kinerja Guru

kinerja guru yang merupakan suatu hasil yang diperoleh dari prestasi kerja guru yang dicapai oleh guru sesuai dengan pekerjaannya dan pembelajaran yang dilakukannya . Dengan beberapa indikator, yaitu:

- 1) Kualitas Kerja
 - a) Menguasai bahan
 - b) Mengelola proses belajar mengajar
 - c) Mengelola kelas

⁵² *Ibid.* Hal.48

⁵³ Chairul Anwar, *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017).

- 2) Ketepatan/kecepatan
 - a) Menggunakan media atau sumber belajar
 - b) Menguasai landasan pendidikan
 - c) Merencanakan program pengajaran
- 3) Inisiatif dalam bekerja
 - a) Memimpin kelas
 - b) Mengelola innteraksi belajar
 - c) Melakukan penilaian hasil belajar siswa
- 4) Kemampuan kerja
 - a) Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran
 - b) Memahami dan melaksanakan fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan
- 5) Komunikasi
 - a) Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah
 - b) Memahami dan dapat menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁵⁴

3. Kerangka Berfikir

Madrasah merupakan suatu kata yang diambil dari bahasa Arab yang artinya sekolah. Asal katanya yaitu drasa yang artinya belajar. Di Indonesia, madrasah dikhususkan sebagai suatu sekolah yang kurikulumnya terdapat pelajaran-pelajaran tentang keislaman. Selain itu, madrasah merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan Islam yang berkembang di Indonesia. Dalam proses belajar mengajar secara formal, madrasah tidak berbeda dengan sekolah, namun dalam prakteknya madrasah juga mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan (al-‘ulum al-diniyyah), juga mengajarkan ilmu yang diajarkan di sekolah-sekolah umum. Untuk merealisasikan hal tersebut perlu didukung oleh kompetensi yang baik dari semua warga madrasah, utamanya kepala madrasah dan guru. Dari sinilah kompetensi kepala

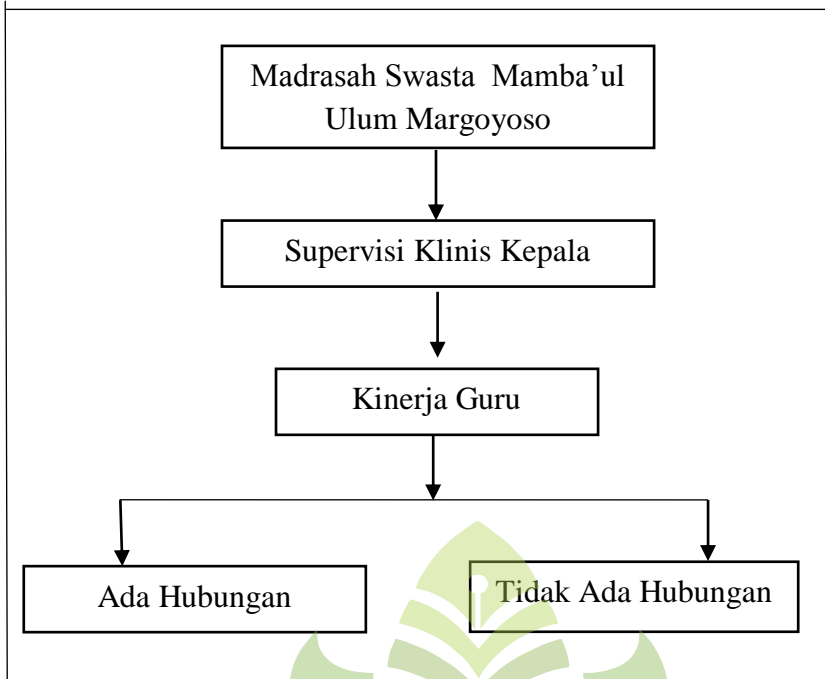
⁵⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Analisis Di Bidang Pendidikan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

madrasah dan guru menjadi sangat berpengaruh untuk mengembangkan madrasah.

Seorang kepala madrasah harus dapat memimpin para guru dan seluruh karyawan guna mencapai suatu kinerja terbaik. Kepala madrasah yang berperan sebagai seorang pemimpin yang tidak lepas dari fungsinya sebagai supervisor. Hal ini dikarenakan kegiatan supervisi klinis dengan guru yang dilakukan kepala madrasah merupakan suatu bagian dari peranannya sebagai pemimpin madrasah untuk membina guru dalam meningkatkan kinerjanya. Oleh karena itu, maka perlu didukung dengan adanya kegiatan supervisi klinis. Atas dasar itulah kegiatan supervisi klinis kepala madrasah menjadi penting dilaksanakan oleh kepala madrasah guna untuk memastikan bahwa apa yang dikerjakan para guru telah sesuai dengan yang ditetapkan.

Secara teoritis hubungan antara supervisi klinis kepala madrasah dengan kinerja guru sangatlah erat. Jika kepala madrasah mampu melaksanakan supervisi klinis dengan baik maka, kinerja guru akan meningkat. Sebaliknya jika kepala madrasah belum mampu melaksanakan supervisi klinis dengan baik maka, kinerja guru tidak akan meningkat. Maka dengan demikian dapat diduga bahwa pelaksanaan supervisi klinis kepala madrasah berhubungan dengan kinerja guru.

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian yang disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

4. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul, atau tebakan pemecahan atau jawaban yang diusulkan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah suatu dugaan atau kesimpulan sementara mengenai jawaban atau rumusan masalah yang perlu dibuktikan dilapangan atau masih perlu diuji melalui suatu penelitian.

Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu :

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara supervisi klinis kepala madrasah dengan kinerja guru di Madrasah Swasta Mamba'ul Ulum Margoyoso.

H₀ : Tidak ada hubungan yang signifikan antara supervisi klinis kepala madrasah dengan kinerja guru di Madrasah Swasta Mamba'ul Ulum Margoyoso.



DAFTAR RUJUKAN

- Ali Ramatni. “Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Supervisi Klinis Dengan Kinerja Guru SMU Negeri Di Kota Jambi.” *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora* 1, no. 2 (2018).
- Anwar, Chairul. *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- . “Nilai Pembelajaran Di SMA Al-Kautsar Lampung Untuk Pembentukan Karakter” 6, no. 9 (2015).
- . “Pendidikan Karakter Berwawasan Kebangsaan : Pendekatan Multi Budaya Chairul Anwar” 7, no. 2 (2016). <https://doi.org/10.5901/mjss.2016.v7n2s1p182>.
- Ariani maimunah dan Rohiat. “Hubungan Antara Supervisi Klinis, Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Kinerja Guru.” *Manajer Pendidikan* 13, no. 2 (2019).
- Arikunto, Suharsimi. *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta, 2010.
- . *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Astika, Yulia Wiji, Fitriyani Fitriyani, and Burhanuddin Burhanuddin. “IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL NOMOR 13 TAHUN 2007 TENTANG STANDAR KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH.” *CERMIN: Jurnal Penelitian* 4, no. 2 (2020). https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v4i2.769.
- Astinatria, I Nyoman Partha, and I Wayan Gde Sarmawa. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif Dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Semangat Kerja Karyawan” 2, no. 1 (2020): 47–59. <https://doi.org/10.32795/widyamanajemen.v2i1.549>.

- Azwar, Saifuddin. *Reliabilitas Dan Validitas (Edisi 4) Yogyakarta*. Yogyakarta: Pelajar Pustaka, 2018.
- B. Uno, Hamzah. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Analisis Di Bidang Pendidikan)*. Bumi Aksara. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Bafadal, Ibrahim. “HUBUNGAN ANTARA KEPUASAN KERJA, KOMPETENSI, DAN KINERJA GURU.” *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2018. <https://doi.org/10.17977/um027v1i42018p400>.
- Imam Gunawan. *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2017.
- Iskandar, Uray. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru.” *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 10, no. 1 (2013): 1018–27. <https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.2061>.
- Kadir. *Statistika Terapan Kosep, Contoh Dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian*. Jakarta: PT. Gajah Grafindo Persada, 2019.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya. Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Kumudasworo Grafindo, 2010.
- Koentjaraningrat. *Koentjaraningrat, Metode-Metode Penelitian Masyarakat, Jakarta :Gramedia, 1986*. Vol. 8. Jakarta: Gramedia, 1986.
- Kristiawan, Muhammad, MPd Yuyun Yuniarsih, MPd Happy Fitria, and MPd Nola Refika SPd. *Supervisi Pendidikan*. Edited by Yuyun Yuniarsih. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Kuswandi, Wawan. *Penerapan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Di Sdn Masigit Ii*. Vol. 3. Banten, 2022.

- Lailatussaadah, L. "Upaya Peningkatan Kinerja Guru." *Intelektualita* 3, no. 1 (2015): 243106.
- Lina Handayani dan Sukirman. "Perbandingan Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Dan Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pada SMP 3 Bae Kudus." *Jurnal Pendidikan, Psikologi Dan Konseling* 2 (2020): 499–512.
- Lukman Nasution, Sudirman Suparmin, Gomgom Siregar. *Buku Supervisi Akademik Pengawas (Teori Dan Aplikasi Melalui Mutu Pendidikan)*. Edited by Reza Nurul Ihsan. Cetakan ke. Medan: CV. Sentosa Deli Mandiri, 2020.
- Madjid. *Pengembangan Kinerja Guru Melalui : Kompetensi, Komitmen Dan Motivasi Kerja*. Edited by Miftachul Huda. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2016.
- Makawimbang, Jerry H. *Supervisi Klinis Teori Dan Pengukurannya (Analisis Di Bidang Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Mena, Yandris, Achmad Supriyanto, Burhhanudin Sukamaju, and Sulawesi Tengah. "Tersedia Secara Online EISSN: 2501-471X PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS DALAM MENINGKATKAN MUTU KINERJA GURU DI SEKOLAH DASAR." *Jurnal Pendidikan* 39, no. 1 (2016): 2194–99.
- Mukarrom, Gunawan Ibrahim Al. *Kompetensi Kinerja Guru Menurut Kurikulum Karakter (K-13)*. Edited by Sufriadi Nurul Akmal. Jakarta: CV. Sefa Bumi Perssada, 2018.
- Nazaruddin, H.M. *Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Madrasah Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang*. Palembang: NoerFikri Palembang Anggota IKAPI (No. 012/SMS/13), 2019. <https://buku.masuk.id/2021/04/10/pdf-buku-pelaksanaan-supervisi-klinis-kepala-madrasah-bagi-guru-pendidikan-agama-islam-di-madrasah-ibtidaiyah-negeri-2->

palembang-terbitan-noer-fikri-offset/.

- Ratu Vina Rohmatika. *Model Supervisi Klinis Terpadu Untuk Meningkatkan Kinerja Guru*. Edited by Kiki Muhamad Hakiki. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT), 2014.
- Sagala, H Syaiful. “Silabus Sebagai Landasan Pelaksanaan Dan Pengembangan Pembelajaran Bagi Guru Yang Profesional.” *Jurnal Tabularasa Pps Unimed* 5, no. 1 (2013).
- Sarrul Bariah. “Hubungan Antara Pelaksanaan Supervisi Klinis Dan Motivasi Kerja Guru Dengan Prestasi Kerja Guru SD Negeri Di Kecamatan Loa Kulu” 2, no. September (2017): 91–106.
- Shulhan, Muwahid. *Supervisi Pendidikan (Teori Dan Praktek Dalam Mengembangkan SDM Guru)*. Acima Publishing. Vol. 53, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Widagdo, Suwignyo, Mohammad Archi Maulyda, and Emy Kholifah R. *Penilaian Kinerja, Budaya Kerja Dan Kepemimpinan (Optimalisaasi Peningkatan Kinerja Guru)*. Edited by Cakti Indra Gunawan. Jawa Timur: Mandala Press, 2020.
- Yakino. “Pengaruh KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DAN SUPERVISI KLINIS TERHADAP KINERJA GURU MTs SE-KABUPATEN KEBUMEN Yakino,” no. 2 (2019): 198–219.